

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Elaeis guineensis* Jacq. merupakan tanaman jenis palma penghasil minyak nabati yang digunakan untuk tujuan komersil dalam berbagai bidang industri, seperti: makanan, kosmetika, sabun dan sumber energi biodiesel. Kebutuhan minyak nabati akan terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto (Nunyai dkk, 2016). Di Indonesia tanaman kelapa sawit memiliki prospek pengembangan yang cerah. Pasalnya komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya merupakan penyumbang devisa non-migas terbesar bagi Negara.

. Minyak nabati merupakan produk utama yang dapat di hasilkan dari kelapa sawit. minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau crude palm oil) yang berwarna kuning dan minyak inti sawit (PKO atau palm kernel oil) yang tidak berwarna atau jernih. CPO dan PKO banyak digunakan sebagai bahan industry pangan seperti minyak goreng dan margarin, industri sabun, industri kosmetik dan sebagai bahan bakar alternatif. Disamping itu limbah kelapa sawit dapat pula dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan makanan ternak. (Yudi Trianto, 2017)

Perkembangan kelapa sawit tercatat pada tahun 2015, Indonesia memiliki luas areal mencapai 11.4 juta ha dengan total produksi 30,9 juta ton CPO (crude palm oil). Luas areal dan produksi CPO menurut status pengusahaannya milik rakyat (PR) seluas 4.7 juta ha dan jumlah produksi 11.3 juta ton, milik Negara (PTPN) seluas 0.77 juta ha dengan jumlah produksi 2.2 juta ton, sedangkan milik swasta dengan luas 5.9 juta ha mampu menghasilkan produksi 17.4 juta ton. Namun, Produksi kelapa sawit di Indonesia baru mampu memenuhi sekitar 40% dari kebutuhan minyak kelapa sawit di Indonesia. Dengan demikian masih terdapat kekurangan pasokan kelapa sawit. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan produksi kelapa sawit guna memenuhi kebutuhan konsumsi minyak kelapa sawit dalam industri kimia dan industri kosmestik berupa sabun dan

derivatnya dan belakangan ini sebagai bahan baku mentah bahan bakar nabati (Afandi dkk, 2018).

Dalam memperoleh produksi kelapa sawit yang optimum perlu diperhatikan syarat tumbuh, faktor-faktor yang mempengaruhi dll. Suhu, curah hujan, sinar matahari, kelembapan dan angin merupakan syarat tumbuh yang harus dipenuhi guna hasil yang optimum. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yang maksimal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor teknik budidaya. Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam kelapa sawit yang unggul. Faktor teknik budidaya meliputi pembibitan, pembukaan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan hingga angkutan. Apabila teknik budidaya sampai perawatan terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan produksi yang maksimal. Faktor akhir penentu keberhasilan budidaya tanaman adalah pengelolaan pemanenan. Produksi maksimum tanpa adanya pengelolaan pemanenan yang baik dan benar akan mengakibatkan kehilangan hasil yang berarti.

Sampai sekarang ini banyak perusahaan peorangan, negara dan swasta yang bergerak di bidang perkebunan. Salah satu perusahaan swasta yang bergerak di perkebunan kelapa sawit adalah PT. Dwi Mitra Adhusaha yang berasal dari Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Total keseluruhan areal PT. Dwi Mitra Adhusaha adalah  $\pm$  2.000 Ha. PT. Dwi Mitra Adhusaha masih belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) dijual ke perkebunan kelapa sawit yang memiliki PKS.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapang) ini sebagai sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan di dalam perusahaan/industri/instansi dilokasi PKL.
- 2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapat pada saat kuliah dengan keadaan di lapang yang sesungguhnya.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapang) ini sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan.
- 2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit.
- 3) Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses yang ada di lapangan.
- 4) Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sebagai dapat diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.

### c. Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dapat memadukan antara teoritis dengan keadaan di lapang.
- 2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan lebih di lingkungan perkebunan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 sampai 20 Juni 2023 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu :

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pekerja atau pembimbing lapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan.